

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2009, hlm. 15). Adapun menurut Creswell (2010, hlm. 4), pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi *makna* yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono, (2009, hlm. 21) adalah sebagai berikut: *a) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument; b) Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number; c) Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products; d) Qualitative research tend to analyze their data inductively; e) "Meaning" is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik diatas, dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci dari penelitian dimaksud. Penelitian kualitatif juga lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (atau keduanya), sehingga tidak menekankan angka dan lebih menekankan pada proses daripada produk. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Yang paling penting dari

penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (arti) data dibalik yang diamati. Adapun menurut Sudjana (2004, hlm. 200) Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa menggunakan enumerasi dan statistik sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami. Generalisasi tidak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks ruang, waktu dan situasi tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena ingin mengkaji bagaimana penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan deskripsi hasil-hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Hal ini bukan berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Wiriaatmaja (2009, hlm. 13) bahwa Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Sedangkan menurut Kemmis (dalam Wiriaatmaja, 2010, hlm. 12) menjelaskan bahwa:

Penelitian Tindakan adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini; dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sejalan dengan pendapat diatas, Abidin (2011, hlm. 217) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah, mengkaji langkah pemecahan masalah itu sendiri,

dan atau memperbaiki proses pembelajaran secara berulang atau bersiklus. Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2013, hlm. 149).

Dari beberapa pernyataan yang telah diuraikan di atas, maka PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru secara berkelanjutan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sangatlah berguna dalam menyelesaikan suatu masalah pendidikan yang terjadi di kelas, sehingga kualitas pembelajaran pun menjadi meningkat. Penelitian ini dimaksud untuk melihat gambaran secara mendalam serta efektivitas penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11), PTK mempunyai karakteristik khusus yang tidak terdapat pada penelitian lain, yaitu: 1) Tema penelitian bersifat situasional permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari; 2) Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri; 3) Dilakukan dalam beberapa putaran; 4) Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kinerja; 5) Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif; dan 6) Sampel terbatas, penelitian tindakan mengambil sampel spesifik pada kelas atau sekolah dengan sasaran kelompok siswa, atau kelompok guru yang tidak dilakukan secara acak sehingga hasil penelitian tindakan kelas tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas. Jika ditinjau dari sudut tujuan penelitian, PTK termasuk Penelitian Development. Yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Adapun dari segi pemakaian hasil penelitian yang diperoleh, PTK termasuk Penelitian Terapan (*Applied Research*), dimana penelitian ini diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam kehidupan, berupa usaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi suatu aspek kehidupan yang dipandang perlu untuk diperbaiki. (Nawawi, 1985, hlm. 29-31).

Setidaknya ada enam prinsip dasar yang melandasi PTK (Hopkins, 1993 dalam Pertiwi dkk, 2013, hlm. 27), yaitu: 1) siklus; 2) sistematis; 3) integral; 4) autentik; 5) konsisten; dan 6) komprehensif. Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004, hlm. 211), adalah sebagai berikut: (1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari; (2) Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti; (3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkat atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif; dan (4) adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

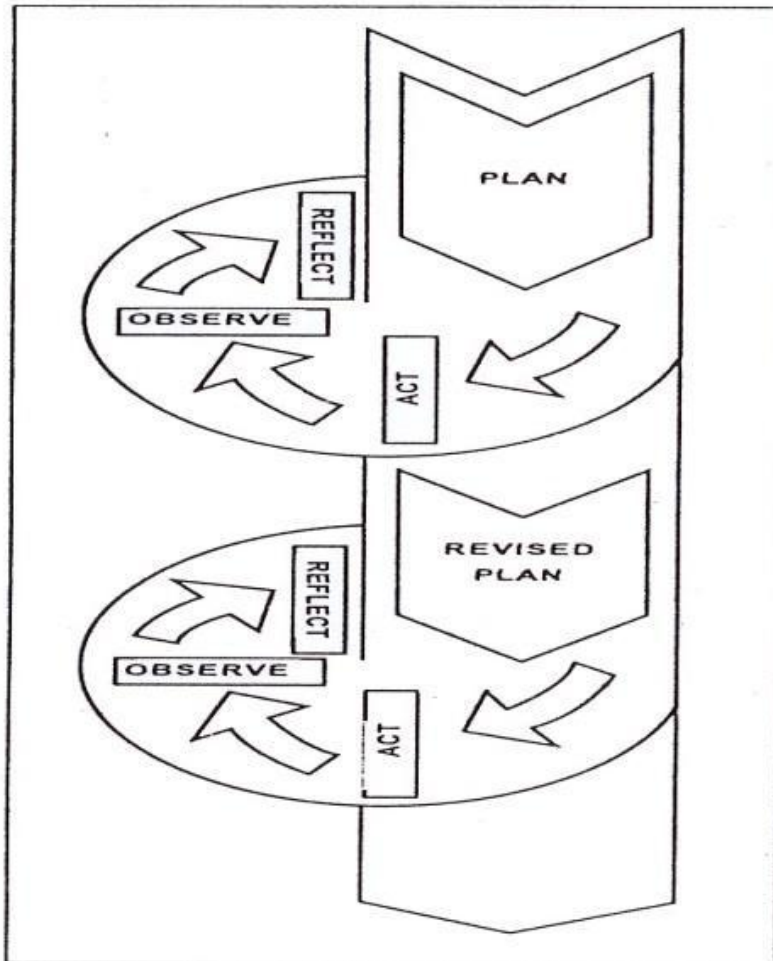
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS pada siswa kelas 8 di SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik yang kemudian akan disajikan oleh peneliti dengan bentuk kata-kata.

B. Desain Penelitian

Langkah dalam penelitian memiliki berbagai macam desain model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart, karena desain ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya. Berikut adalah desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart:

Bagan 3.1

Model/desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart



Sumber: Wiriaatmadja (2010, hlm. 66)

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart dalam Wiriaatmadja (2010, hlm. 66) meliputi :

1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana,

Deswandi, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 KELUMBAYAN TANGGAMUS LAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Observasi

Dalam tahap observasi yang melakukannya adalah pengamat kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

4. Refleksi

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang tampak dari proses pelaksanaan, yang kemungkinan dapat diperbaiki pada tindakan berikutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

Tahap-tahap pelaksanaan PTK yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari permintaan izin kepada kepala sekolah SMP Negeri I Kelumbayan, observasi dan wawancara awal untuk mengetahui kondisi dan situasi di SMP Negeri I Kelumbayan, Mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat rencana pembelajaran dan mendiskusikannya dengan guru mitra sebelum pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses

kegiatan belajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap tindakan dan siklusnya.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mulai dari guru mitra memberikan salam sampai cara ia menggunakan media, mengajukan pertanyaan, dan melakukan pembelajaran (dari waktu ke waktu) serta bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setelah selesai melakukan proses pembelajaran, atau setelah selesai melakukan suatu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: kendala-kendala yang dihadapi guru, pendekatan, penggunaan media, evaluasi dan upaya rekonstruksi/perbaikan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung sebagai lokasi penelitian, dikarenakan alasan SMP Negeri 1 Kelumbayan merupakan satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 selama Lima semester yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014. Selain itu di SMP Negeri 1 Kelumbayan belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun secara teoritis dasar pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah karena karakteristik penelitian tindakan kelas bersifat situasional dan kontekstual artinya problema yang diangkat untuk dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru (Sukidin, 2002 dalam Karahmatika, 2009, hlm. 45). Selain itu panggilan jiwa penulis untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah ini,

penulis merasa bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini sudah menjadi bagian dari tanggung jawab penulis. Subyek penelitian adalah Informan atau orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi/data terkait penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas 8.1 dan seluruh siswa Kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan. Hal ini dikarenakan guru dan siswa merupakan pihak yang terlibat langsung dan saling mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada kelas 8.1 SMP Negeri 1 Kelumbayan Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Klarifikasi Masalah

1. Tahapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran bahwa pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*). Dalam proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka disusunlah sintaks pembelajaran untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi proses penelitian. Sintaks tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Sintaks Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Fase	Indikator	Aktifitas/Kegiatan Guru
1	Mengamati	Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca
2	Menanya	Guru membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar

3	Mengumpulkan Informasi	Guru memfasilitasi siswa dalam menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (seperti membaca buku yang lebih banyak, kelaur dari ruang kelas dan memperhatikan fenomena atau objek yang sedang diteliti, dengan memperhatikan model pendekatan saintifik yang sedang diteliti)
4	Mengasosiasi/ menalar	Guru memfasilitasi siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan, tentang analisis antar fakta, apakah ada hubungan sebab-akibat, atau pengaruh.
5	Mengkomunikasikan	Guru memfaasilitasi siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

2. Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang akan dilihat dalam penelitian ini meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing indikator kemampuan hasil belajar yakni:

a. Kemampuan sikap

Indikator sikap spiritual meliputi berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberi salam pada awal dan akhir kegiatan, dan bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Indicator sikap spiritual meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan sopan, dan percaya diri.

b. Kemampuan Pengetahuan

Indikator Pengetahuan meliputi menjelaskan fungsi dan peran sumber daya alam hayati bagi kehidupan manusia, mendeskripsikan pengertian pembangunan nasional, menjelaskan sifat dari pembangunan ekonomi, menjelaskan fungsi dan peran sumber daya alam hayati dan no hayati dalam pembangunan ekonomi, Mengidentifikasi sumber daya alam yang

berada di sekitar lingkungan, menunjukkan sumber daya alam hayati dan non hayati antar region.

c. Kemampuan Keterampilan

Indikator keterampilan meliputi partisipasi, kerjasama, kreativitas, kebenaran substansi materi, dan penyajian materi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Kunandar (2008, hlm. 143) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi juga merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dalam catatan lapangan. Teknik ini digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam mengambil data dengan pengamatan atau observasi, seperti observasi tentang tindakan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dan dampaknya terhadap siswa (hasil belajar siswa) pada mata pelajaran IPS. Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan panduan observasi. Panduan observasi ini juga digunakan untuk memperoleh data dari siswa berupa hasil observasi hasil belajar siswa. Observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tertutup. Menurut Kunandar (2008, hlm. 146), observasi tertutup adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Pedoman observasi untuk memperoleh data dengan observasi subyek yang diteliti. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan tindakan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dan dampaknya terhadap siswa (hasil belajar siswa) pada mata pelajaran IPS. Observasi yang dilakukan pada saat proses perencanaan pembelajaran yaitu proses pembuatan RPP. Observasi saat proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Peneliti juga melakukan observasi terhadap teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru, kendala-kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran IPS kelas 8.1, kepala SMP Negeri 1 Kelumbayan dan beberapa siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung. Dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Selain itu wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang ditemui guru kelas serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi, wawancara dan angket dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat oleh guru mata Pelajaran IPS kelas 8 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung. Studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi terkait penilaian hasil belajar untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan analisis data pada PTK ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku yang dikutip oleh Sugiyono, (2010, hlm. 338) terdiri dari tiga komponen kegiatan yang

saling terkait satu sama lain. Urutan kegiatan analisis tersebut meliputi: a) *Reduksi Data*, Mereduksi data adalah proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan; b) *Penyajian Data/Display Data*, display data dilakukan setelah data direduksi. Dalam kegiatan pembeberan data ini, data yang direduksi tersebut dipaparkan dengan tertata rapi dan dengan narasi, grafik atau diagram jika dibutuhkan; c) *Penarikan Kesimpulan/Conclusion Drawing*, dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada siklus I kesimpulan yang direvisi pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama merupakan pijakan untuk siklus selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data tentang desain perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan pendekatan saintifik akan tertulis dalam penyajian data, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama penelitian (*human instrumen*), yang terjun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Peran peneliti sebagai instrumen penelitian ini didasarkan pada karakter seorang peneliti *as the only human instrument* yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Wiriaatmadja, 2010, hlm. 96) yaitu: 1) *Responsif*, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan; 2) *Adaptif*, dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan; 3) *Menekankan aspek holistik*, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan di atas ke dalam posisinya secara keseluruhan; 4) *Pengembangan berbasis pengetahuan*, hanya manusia yang dapat sekaligus berpikir yang tidak diungkapkan (*tacit*

knowledge) dalam menyusun proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan subyek yang diteliti, simpati dan empati yang tidak diungkapkan; 5) *Memproses dengan segera*, sang penelitalah yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis di dalam situasi yang sengaja diciptakan, 6) *Klarifikasi dan kesimpulan*, ia juga memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi, pembedaan, atau elaborasi kepada subyek yang diteliti; 7) *Kesempatan eksplorasi*, terutama terhadap jawaban-jawaban dari subyek yang diteliti yang tidak lazim, atau mengandung kelainan (*idiosinkretik*), yang sepertinya tidak berguna atau tidak bisa dikoding, sehingga data tersebut diabaikan atau dibuang.

Alat bantu yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Pedoman observasi yang digunakan peneliti antara lain:

- a) Pedoman observasi desain perencanaan pembelajaran penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS. Pedoman ini digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu pembuatan RPP. Pedoman ini berisi langkah-langkah penyusunan berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015. Berikut kisi-kisi pedoman observasi desain perencanaan pembelajaran penerapan pendekatan saintifik.

Tabel 3.2. Kisi-kisi pedoman observasi desain perencanaan pembelajaran penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di kelas 8.1. SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung

No	Indikator
1.	Pengkajian Silabus
	- KI dan KD
	- Materi Pembelajaran
	- Proses pembelajaran

	- Penilaian pembelajaran
	- Alokasi waktu
	- Sumber belajar
2.	Perumusan Indikator
	- Indikator pencapaian KD pada KI-1
	- Indikator pencapaian KD pada KI-2
	- Indikator pencapaian KD pada KI-3
	- Indikator pencapaian KD pada KI-4
3.	Materi pembelajaran berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, atau sumber belajar lainnya
4.	Penjabaran kegiatan menggunakan pendekatan saintifik
5.	Penentuan alokasi waktu berdasarkan alokasi waktu pada silabus dan dibagi kedalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
6.	Pengembangan penilaian pembelajaran
	- Menentukan lingkup, teknik, dan instrument penilaian
	- Membuat pedoman penskoran
7.	Menentukan strategi pembelajaran remedial
8.	Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran

- b) Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung. Pedoman ini digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pelaksanaan pembelajaran. Pedoman observasi ini berisi langkah-langkah pembelajaran penerapan pendekatan saintifik seperti yang disebutkan dalam permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Berikut kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran penerapan pendekatan saintifik.

Tabel 3.3. kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di kelas 8.1. SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung

No	Indikator
Kegiatan Pendahuluan	
1.	Mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan
2.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
5.	menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan
Kegiatan Inti (Pendekatan Saintifik)	
6.	Mengamati
	a.Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati
	b.siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
7.	Menanya
	a.Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya
	b.Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang igni diketahui, atau sebagai klarifikasi
8.	Mengumpulkan informasi/mencoba
	a.Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi atau mencoba
	b.siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan modifikasi/menambahi/mengembangkan
9.	Menalar/mengasosiasi
	a.Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/mengasosiasikan.
	b.Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
10.	Mengkomunikasikan
	a.Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.
	b.Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.
Kegiatan Akhir	
11.	Membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama siswa.
12.	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
13.	Melakukan penilaian.
14.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikann tugas baik tugas individual maupun kelompok)
15.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

- c) Pedoman observasi penilaian hasil belajar dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung. Pedoman observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama proses

penilaian pembelajaran. Pedoman observasi ini berisi langkah-langkah penilaian pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yang direvisi pada bulan Desember 2015 dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015. Berikut adalah pedoman observasi penilaian hasil belajar.

Tabel 3.4. Kisi-kisi pedoman observasi penilaian hasil belajar dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung

No	Indikator
1.	Mengumpulkan pedoman penskoran
Penilaian Kompetensi Sikap	
2.	Menggunakan penilaian diri, penilaian antar siswa, pengamatan/observasi, dan/jurnal.
3.	Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai dengan rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik
4.	Menggunakan modulus sebagai acuan kriteria
Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
5.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
6.	Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
7.	Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraph yang diharapkan.
8.	Instrumen penugasan: dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas
9.	Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria
Penilaian Kompetensi Keterampilan	
10.	Menggunakan penilaian kinerja
11.	Menggunakan penilaian proyek
12.	Menggunakan penilaian portofolio
13.	Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubric
14.	Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria

2. Pedoman Wawancara

- a) Pedoman wawancara guru tentang penerapan pendekatan saintifik. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang penerapan pendekatan saintifik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.

Tabel 3.5. Kisi-kisi pedoman wawancara dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung

No	Kategori	Indikator
1.	Perencanaan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Saintifik	Penyusunan RPP
		Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran
		Penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
		Penentuan sumber belajar
2.	Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik	Kegiatan pada saat kegiatan pendahuluan
		Langkah-langkah pendekatan saintifik
		Penggunaan media
		Penilaian pada saat proses pembelajaran
		Kegiatan pada saat kegiatan penutup
3.	Penilaian hasil belajar dalam penerapan pendekatan Saintifik	Pembuatan instrument penilaian
		Pembuatan pedoman penskoran
		Pelaksanaan ulangan
		Proses penilaian pembelajaran
		Penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap
		Penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan
		Penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan

- b) Pedoman wawancara guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Tabel 3.6. kisi-kisi pedoman wawancara guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala selama penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung.

No	Kategori
1.	Hambatan yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung
2.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik
3.	Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik
	- Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik
	- Kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP
	- Penggunaan media
	- Pemilihan sumber
4.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik
5.	Kendala yang ditemui dalam penilaian hasil belajar
6.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian hasil belajar

- c) Pedoman wawancara siswa kelas 8.1 setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung.

Tabel 3.7. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8.1 SMP Negeri I Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Lampung

No	Indikator
1.	Penyampaian materi
2.	Pelaksanaan pembelajaran
3.	Hal yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran
4.	Sikap/tindakan guru saat ada siswa yang ramai

3. Pedoman studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Hasil penelitian biasanya akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran berupa RPP, silabus, dan buku guru. Peneliti menggunakan pedoman analisis RPP untuk menganalisis RPP yang dibuat oleh guru. Pedoman analisis RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengambil gambar serta merekam data hasil wawancara. Sedangkan studi dokumentasi yang terakhir digunakan untuk melihat format penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yang menjadi subyek penelitian.

Tabel 3.8. Kisi-kisi Pedoman Analisis RPP

No	Indikator
1.	Penyusunan RPP berdasarkan silabus
2.	Komponen-komponen RPP
	a) Identitas sekolah
	b) Mata pelajaran

Deswandi, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI I KELUMBAYAN TANGGAMUS LAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Kelas/semester
d) Alokasi waktu
e) Kompetensi inti
f) Kompetensi dasar
• KD pada KI-1
• KD pada KI-2
• KD pada KI-3
• KD pada KI-4
g) Indikator pencapaian kompetensi
• Indikator KD pada KI-1
• Indikator KD pada KI-2
• Indikator KD pada KI-3
• Indikator KD pada KI-4
h) Materi pelajaran
i) Kegiatan pembelajaran
• Kegiatan pendahuluan
• Kegiatan Inti
• Kegiatan penutup
j) Penilaian hasil belajar, remedial dan pengayaan
• Teknik penilaian
• Instrumen penilaian
• Pembelajaran remedial dan pengayaan
k) Media/alat, bahan dan sumber belajar

H. Alat Verifikasi Data

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber; 2) *Trianggulasi*, Yaitu memeriksa kebenaran dari analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dan mitra peneliti/kolaborator; 3) *Saturasi*, yakni situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru. 4) Dengan menggunakan perbandingan atau eksplanasi saingan atau kasus negatif. 5) *Audit trail*, Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti; 6) *Expert Opinion*, Yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli dalam penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji; 7) *Key*

Respondens review, Yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.